

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

*The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Technology on The Performance of MSMEs in Brebes Regency
(A Case Study of The Owner of The UMKM Remojong Brebes Association)*


Diana Novita*¹, Dwi Harini², Anisa Sains Kharisma³, Indah Dewi Mulyani⁴

^{1,2,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail : *¹diananovita050@gmail.com, ²dwiHarini707@gmail.com, ³anisasains08@gmail.com,

⁴mulyaniindahdewi342@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 3 Agust 2023 Revised: 10 Agust 2023 Accepted: 17 Agust 2023 Online: 20 Agust 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, MSME Performance</p>	<p><i>The research was conducted in Paguyuban UMKM Remojong Brebes, Wanasari District, Brebes Regency. This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion and financial technology on the performance of MSMEs. This research belongs to the type of quantitative research. The data collection method used in this study was through primary data with questionnaire distribution. The sample of this study was 86 MSME actors, using sampling, namely non-probability sampling with purposive sampling techniques. Data analysis in this study is multiple linear regression analysis with the help of SPSS tools. The data obtained is in the form of primary data, for secondary data obtained from other media sources such as books and journals related to the focus of this research. The results showed that financial literacy did not have a significant effect on MSME performance, financial inclusion had a significant influence on MSME performance and financial technology had a significant influence on MSME performance. Then the simultaneous test results show that the variables of financial literacy, financial inclusion, and financial technology affect the performance of MSMEs.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p>Corresponding Author: Diana Novita E-mail: diananovita050@gmail.com</p>	

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan di Paguyuban UMKM Remojong Brebes, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui data primer dengan distribusi kuesioner. Sampel penelitian ini adalah 86 pelaku UMKM, dengan menggunakan pengambilan sampel yakni *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dibantu alat SPSS. Data yang diperoleh berupa data primer, untuk data sekunder diperoleh dari sumber media lainnya seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM, inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian untuk hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Kinerja UMKM

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat pandemi virus Corona membuat inklusi keuangan menjadi bagian yang signifikan bagi perekonomian. Penerimaan terhadap akses keuangan

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

atau inklusi keuangan untuk masyarakat merupakan salah satu kunci perbaikan dalam era digitalisasi yang sedang berlangsung. Strategi inklusi keuangan bukan satu-satunya inisiatif. Oleh karena itu, upaya Bank Indonesia untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat tidak terlepas dari upaya regulator, kementerian, dan lembaga lain yang terlibat dalam inklusi keuangan. Melalui prosedur publik tentang inklusi keuangan, diharapkan upaya koordinasi antara organisasi pemerintah dan mitra akan dilakukan secara baik dan terorganisir.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang juga mengalami penurunan ekonomi nasional menjadi salah satu sektor yang sangat terpuak akibat pandemi Covid-19. Hal ini sangat wajar mengingat UMKM memiliki komitmen yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Karena menyadari potensi UMKM tersebut, pemerintah baru-baru ini menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan kecil agar dapat beralih ke program pemulihan ekonomi bagi UMKM menjadi usaha menengah. Peran UMKM dalam perekonomian nasional sangatlah penting. Karena UMKM menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,07 persen atau Rp 8.573 triliun.

Pemulihan sektor UMKM tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah dalam memberikan perbaikan melalui berbagai pendekatan, misalnya bantuan tambahan modal, pembangunan kembali, keringanan tagihan listrik, dan pengaturan pembiayaan lainnya. Apalagi otoritas publik juga telah membuat strategi khusus bernama strategi Pemulihan Keuangan Nasional (PEN) yang salah satunya bertujuan untuk memulihkan UMKM Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan anggaran keuangan sebesar Rp. 123,5 triliun atau 17,7% dari total anggaran Rp. 695,2 triliun yang digunakan untuk penanganan virus Corona pada tahun 2020.

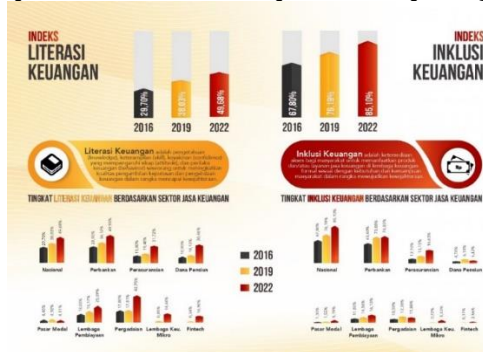
Pembinaan UMKM diharapkan para pelaku usaha agar siap menghadapi persaingan yang makin ketat [1]. Sehingga pelaku UMKM membuat usaha baru dan beragam. Kemudian UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang baik. Terlepas dari kenyataan bahwa UMKM memiliki peran penting, namun ada banyak tantangan yang harus mereka hadapi. Misalnya, masalah manajemen keuangan. Selain itu, UMKM masih mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, yang disebabkan oleh masalah konvensional yang belum terselesaikan secara total, misalnya masalah keterbatasan sumber daya manusia, kepemilikan, dukungan, promosi dan masalah lain yang terkait dengan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Dalam kegiatan usahanya tak sedikit pelaku UMKM yang mendapatkan kesulitan ataupun hambatan dalam upaya pengembangan usahanya. Sampai saat ini kinerja UMKM di Indonesia secara umum masih rendah, sehingga UMKM kurang siap bersaing [2]. Rendahnya kinerja UMKM dapat disebabkan oleh berbagai hal. Tidak sedikit pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami dasar-dasar keuangan [3]. Kurangnya pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan inklusi keuangan yang berdampak pada kinerja UMKM [4]. Kecil kemungkinan pelaku UMKM dapat merencanakan keuangannya ke depan karena kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan masalah hutang atau biaya kredit yang tinggi.

Bahwa pembiayaan sangat penting bagi kelangsungan UMKM, apalagi di tengah pandemi seperti ini. Namun, rasio kredit perbankan terhadap UMKM masih berada di angka 20% [5]. Masih banyaknya UMKM yang belum mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal menjadi penyebab rendahnya rasio tersebut. Adi Budiarto, yang mengepalai Badan Kebijakan Fiskal (BKF) dan Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK), menyatakan masih rendahnya Inklusi Keuangan UMKM, sehingga sulit bagi pemerintah untuk menyalurkan bantuan. Menurutnya, sekitar 70% UMKM belum mendapatkan inklusi keuangan yang cukup sehingga mengalami kesulitan mendapatkan bantuan keuangan dari otoritas publik [6].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 dalam rangka menilai indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia [7]. SNLIK 2022 dilaksanakan pada Juli hingga September 2022 dari 34 wilayah yang mencakup 76 kota dan kabupaten dengan jumlah responden total 14.634 orang dengan rentang usia 15 hingga 79 tahun. Indeks literasi keuangan yang meliputi parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, serta indeks inklusi keuangan yang menggunakan parameter penggunaan. Dengan menggunakan metode, parameter, dan indikator yang sama seperti tahun 2016

dan 2019. Indeks literasi keuangan masyarakat yang dihasilkan pada SNLK 2022 sebesar 49,68 persen, naik sebanyak 38,03 persen dari 2019. Dapat dilihat pada gambar berikut:

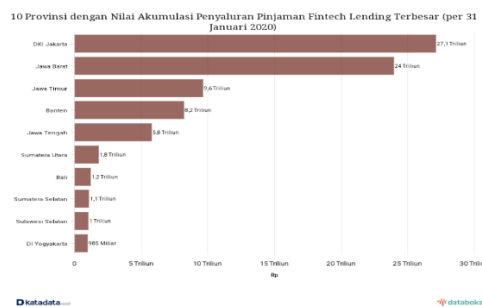


Gambar 1. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016-2022

Di tahun 2023, fokus OJK untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia tertuang dalam arah strategis literasi keuangan tahun 2023 adalah membangun literasi keuangan masyarakat desa melalui aliansi strategis dengan kementerian atau lembaga terkait, diharapkan kedepannya pelaku UMKM mampu untuk meningkatkan literasi [8].

Menggunakan *fintech* adalah salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan. *Fintech* mungkin dapat mengambil alih dalam proses pemulihan ekonomi. Karakteristik *fintech* yang *low-contact economy*, *client based*, berdasar modal sosial, pemanfaatan ilmu informasi dan digerakkan oleh para ahli muda, kemajuan *fintech* di masa pandemi masih positif [9]. Beberapa karakteristik fundamental *fintech* yang dapat diuraikan juga mencerminkan peran *fintech* dalam memperluas inklusi keuangan sebagai berikut: satu, membuat sistem keuangan lebih mudah diakses dan terdesentralisasi melalui penggunaan kemajuan teknologi yang memungkinkan UMKM *non-bankable* dan komunitas individu untuk berpartisipasi sebagai penyedia dan pengguna aset dalam sistem keuangan; kedua, memperluas transparansi, tanggung jawab, dan upaya bersama di berbagai bidang, dimana inovasi dapat memberikan transparansi, penelusuran, tanggung jawab, dan berbagi data yang lebih penting bagi negara, masyarakat, dan swasta untuk bekerja sama dan ketiga, menurunkan biaya melalui peningkatan produktivitas, kecepatan, dan komputersisasi [10], [11].

Akumulasi penyaluran pinjaman melalui *fintech* pada tahun 2020 (Januari hingga Juli) mencapai Rp 35 triliun, dengan tingkat pertumbuhan tahunan 135 persen (Juli 2020, tahun-ke-tahun) [12]. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terjadi pandemi, semakin banyak orang yang tertarik menggunakan *fintech* untuk memberikan pinjaman (OJK, 2020). Kehadiran *fintech* saat ini semakin penting sebagai cara untuk mengeksplorasi pasar keuangan di Indonesia, khususnya masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh lembaga keuangan formal. Kiprah *fintech* dalam sirkulasi wilayah keuangan khususnya UMKM juga dapat dilihat dari peningkatan penyaluran kredit *fintech* ke daerah di luar Jawa yang meningkat 107% (*year-on-year*) [13]. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Data Akumulasi Penyaluran Pinjaman dari Fintech
Sumber: OJK dalam Katadata (2020)

Industri *fintech* memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan. Meluasnya penggunaan *smartphone* oleh masyarakat luas bahkan di

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes
(Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

pedesaan sebagai sarana menghubungkan orang-orang yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan dan memberikan solusi semakin terbantu dengan adanya *fintech* [14]. Diharapkan para pelaku UMKM di Jawa Tengah semakin mengetahui perbankan syariah dan *financial technology*, sehingga meningkatkan inklusi keuangan dan sikap mereka dalam menggunakan *fintech* di perbankan dan memperluas inklusi keuangan mereka [3]. Dengan tujuan akhir untuk memulihkan perekonomian masyarakat yang terhenti akibat dampak luas dari pandemi virus corona, masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan dengan ponsel untuk memenuhi kebutuhan atau menjaga kelangsungan usaha.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes menjelaskan bahwa terdapat 8384 pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Kabupaten Brebes [15]. Hal ini menandakan bahwa jumlah UMKM meningkat pesat, di Kabupaten Brebes pelaku UMKM terbagi menjadi beberapa sektor, seperti sektor makanan, sektor desain, sektor perdagangan, sektor *handi craft*, sektor jasa, dan sektor lainnya. (Dinas Koperasi dan UMKM, 2022). Permasalahan UMKM di Kabupaten Brebes, khususnya UMKM Remojong sama dengan UMKM di kabupaten lain. Salah satunya karena pengelolaan keuangan, sehingga menyulitkan UMKM untuk berkembang.

Pengelolaan keuangan seringkali menjadi isu yang diabaikan oleh para pelaku UMKM, terutama yang terkait dengan penggunaan standar tata kelola dan pembukuan keuangan yang benar [16]. Pencatatan keuangan yang buruk, penggunaan informasi akuntansi yang buruk membuat pengambilan keputusan keuangan menjadi tidak efisien, dan rendahnya kualitas dan keandalan data keuangan usaha sering membuat akuntansi dan manajemen keuangan sulit bagi UMKM [17]. Dalam banyak kasus, pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Faktanya, hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang mencatat sewa ruang sebagai beban. Karena pengeluaran tidak dicatat dengan baik, mereka mengira usahanya menghasilkan laba yang besar. Padahal, kondisi keuangan mereka bukanlah keadaan keuangan yang sebenarnya [18].

Penelitian sebelumnya oleh [2] indikator variabel literasi keuangan diukur dengan pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan keuangan. [19] Indikator variabel literasi keuangan diukur dengan pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, serta investasi. Kemudian penelitian oleh [20] indikator variabel inklusi keuangan diukur dengan akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan. Penelitian [21] indikator variabel inklusi keuangan diukur dengan akses, kualitas dan penggunaan. Selanjutnya penelitian oleh [22] indikator variabel *financial technology* diukur dengan indikator meningkatnya transaksi *e-commerce*, penerimaan konsumen terhadap produk digital, mendapatkan kemudahan dan efisiensi, dan memberikan solusi atas permasalahan keuangan. Sedangkan penelitian [23] indikator *financial technology* yang digunakan adalah kemudahan, penggunaan dan manfaat. Kemudian pengukuran kinerja UMKM pada penelitian [19] menggunakan indikator posisi kas, pertumbuhan usaha, pertumbuhan keuntungan, dan pertumbuhan pelanggan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan dalam peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 mengenai peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang timbul dari sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang meningkatkan nilai kualitas terkait keuangan dalam pengambilan keputusan dan manajemen kesejahteraan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan kapasitas individu untuk mengatur pendanaan pribadi dan bisnis [24]. Individu dan kelompok harus memahami finansial untuk mencegah masalah keuangan [25]. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu bentuk untuk memahami pengelolaan keuangan agar mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Pengukuran indikator pada variabel ini dengan menggunakan rujukan penelitian yang dilakukan oleh [26] adalah a) pengetahuan dasar keuangan, b) simpan, c) pinjam, dan d) investasi.

Inklusi Keuangan

Menurut survei oleh OJK, inklusi keuangan adalah penyediaan akses ke berbagai lembaga, layanan, dan produk keuangan yang terkait dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat dalam rangka mengoptimalkan kemakmuran rakyat [27]. Inklusi keuangan adalah aktivitas yang bertujuan menghilangkan berbagai macam bentuk gangguan harga dan nonharga dalam mengakses layanan

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes
(Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

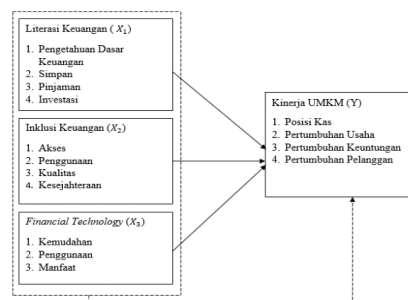
keuangan, maka taraf hidup seluruh lapisan masyarakat dapat ditingkatkan [28]. Adapula indikator inklusi keuangan merujuk dari penelitian yaitu: a) akses, b) penggunaan, c) kualitas, dan d) kesejahteraan [20].

Financial Technology

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI2017, *financial technology (fintech)* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan sistem pembayaran. Penyelenggara sistem teknologi finansial adalah setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan teknologi finansial. Salah satu inovasi layanan keuangan yang mulai populer di era digital saat ini adalah industri *fintech*. Teknologi dengan gagasan digitalisasi pembayaran merupakan salah satu sektor industri *fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini, masyarakat dan pemerintah sangat mengantisipasi bahwa industri *fintech* akan mendorong dan memperluas akses ke layanan keuangan [29]. Dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan. Adapun indikator *fintech* yaitu: a) kemudahan, b) penggunaan, dan c) manfaat [23].

Kinerja UMKM

Dijabarkan oleh Rivai kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama [28]. Kinerja UMKM merupakan tingkat pencapaian usaha yang dilihat dari kinerja pemasaran, pencatatan, dan pertumbuhan yang telah terjadi [30]. Dapat disimpulkan adalah kinerja merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan guna mencapai hasil yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelaku UMKM pada penelitian ini dengan referensi penelitian sebelumnya yaitu: a) posisi kas, b) pertumbuhan usaha, c) pertumbuhan keuntungan dan d) pertumbuhan pelanggan [19]. Berdasar paparan teori di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- Literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian dimana seorang peneliti diminta untuk melakukan aktivitas

pengumpulan data terlebih dahulu, kemudian setelah data terkumpul, maka peneliti memulai mengolah data yang berasal dari instrumen penelitian [31]

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Paguyuban UMKM Remojong yang beralamat di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Objek yang diteliti adalah para pelaku UMKM yang tergabung dalam paguyuban Remojong. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang secara umum terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu serta telah ditetapkan dalam penelitian yang akan dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya [32]. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang merupakan anggota Paguyuban UMKM Remojong Brebes sejumlah 640 pelaku. Dengan jumlah sampel sebanyak 86 pelaku UMKM yang dihitung melalui rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui data primer dan sekunder. Data primer meliputi pengisian kuesioner dan dengan dokumentasi. Kemudian untuk data sekunder didapatkan melalui buku, jurnal, dan media internet yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku seara umum. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS. Sebelum melakukan regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner [33]. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan ataupun indikator dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka indikator tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	LK	IK	FT	K	r tabel	Keterangan
1	0,518	0,519	0,609	0,477	0,212	Valid
2	0,474	0,612	0,618	0,554		Valid
3	0,613	0,512	0,713	0,588		Valid
4	0,584	0,663	0,656	0,573		Valid
5	0,559	0,551	0,631	0,555		Valid
6	0,564	0,638	0,624	0,420		Valid
7	0,540	0,558		0,507		Valid
8	0,701	0,703		0,507		Valid

Sumber: Data diolah 2023

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban individu terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu [33]. Suatu variabel dikatakan *reliable* atau andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70.

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

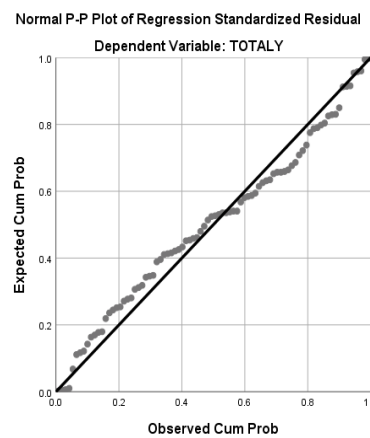
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha (LK)	N of item	Keterangan
0,702	8	Reliable
Cronbach's Alpha (IK)	N of item	Keterangan
0,739	8	Reliable
Cronbach's Alpha (FT)	N of item	Keterangan
0,713	6	Reliable
Cronbach's Alpha (K)	N of item	Keterangan
0,738	8	Reliable

Sumber: Data diolah 2023

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal [33].



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-Plot

Grafik P-Plot di atas berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa sebaran data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai penyebaran dan distribusi normal. Kemudian untuk memperkuat hasil uji normalitas maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93529032
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.073
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2023

Pada tabel hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan Asymp. Sig dalam penelitian ini didapatkan 0,200 lebih besar dari ketentuan uji normalitas dengan nilai > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, dengan hasil konsisten pada uji sebelumnya. Dengan demikian data tersebut layak diterapkan sebagai penelitian.

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dengan menganalisis besarnya *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika $VIF > 10$ maka artinya terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya. Kemudian jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi korelasi antar variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	19.827	1.519		13.056	.000		
Literasi Keuangan	.020	.036	.046	.568	.571	.931	1.074
Inklusi Keuangan	.172	.037	.396	4.667	.000	.839	1.192
Fintech	.238	.045	.448	5.330	.000	.858	1.165

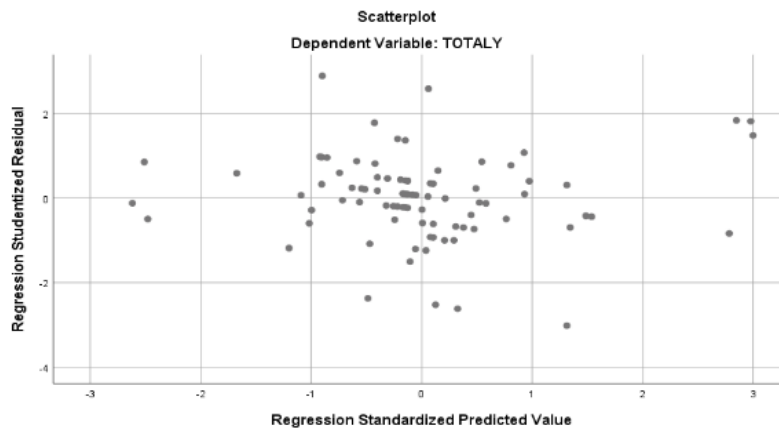
a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah 2023

Berdasar hasil uji Multikolonieritas, diketahui nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF di antara angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan Tolerance literasi keuangan adalah sebesar 0,931, Tolerance inklusi keuangan adalah sebesar 0,839 dan *financial technology* sebesar, 0,858. Nilai VIF untuk literasi keuangan sebesar 1,074, inklusi keuangan sebesar 1,192 dan *financial technology* sebesar 1,165. Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Identifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji *Spearman* Heteroskedastisitas.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, terlihat grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology*. Kemudian mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilihat dengan menggunakan uji *Spearman* yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Spearman

			Correlations			
			Abs_Res	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Fintech
Spearman's rho	Abs_Res	Correlation Coefficient	1.000	.020	.106	.080
		Sig. (2-tailed)	.	.852	.329	.463
		N	86	86	86	86
	Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	.020	1.000	.091	.069
		Sig. (2-tailed)	.852	.	.407	.527
		N	86	86	86	86
	Inklusi Keuangan	Correlation Coefficient	.106	.091	1.000	.177
		Sig. (2-tailed)	.329	.407	.	.104
		N	86	86	86	86
	Fintech	Correlation Coefficient	.080	.069	.177	1.000
		Sig. (2-tailed)	.463	.527	.104	.
		N	86	86	86	86

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas uji Spearman, diketahui bahwa korelasi ketiga variabel independen dengan absolut residual (Abs_Res) nilai signifikansinya > 0,05, yaitu untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,852, variabel inklusi keuangan sebesar 0,329 kemudian variabel *financial technology* sebesar 0,463, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:
 $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.827	1.519		13.056	.000		
Literasi Keuangan	.020	.036	.046	.568	.571	.931	1.074
Inklusi Keuangan	.172	.037	.396	4.667	.000	.839	1.192
Fintech	.238	.045	.448	5.330	.000	.858	1.165

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 19,827 + 0,020x_1 + 0,172x_2 + 0,238x_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika konstanta sebesar 19,827 artinya jika literasi keuangan (X₁), inklusi keuangan (X₂) dan *financial technology* (X₃) nilainya adalah 0, maka kinerja UMKM (Y) nilainya adalah 19,827.
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X₁) sebesar 0,020 artinya jika variabel literasi keuangan (X₁) mengalami kenaikan satuan, maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,020 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai

(Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)

- positif, artinya terdapat hubungan positif literasi keuangan dengan kinerja UMKM, semakin meningkat literasi keuangan, maka kinerja UMKM semakin meningkat.
- Koefisien regresi variabel inklusi keuangan (X_2) adalah 0,172 yang berarti jika variabel inklusi keuangan (X_2) mengalami kenaikan satuan, maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM, semakin meningkat inklusi keuangan, maka kinerja UMKM semakin meningkat.
 - Koefisien regresi variabel *financial technology* (X_3) sebesar 0,238 artinya jika variabel *financial technology* (X_3) mengalami kenaikan satuan, maka kinerja UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara *financial technology* dengan kinerja UMKM, semakin meningkat *financial technology*, maka kinerja UMKM semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen [33]. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak sedangkan jika sig. < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 0,568 dengan profitabilitas 0,571 > 0,05. Nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-k-1$ atau $86-3-1=82$, maka t tabel sebesar 1,989. Dengan hasil t hitung (0,568) < t tabel (1,989), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyebabkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi pada variabel literasi keuangan > 0,05.
- Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 4,667 dengan profitabilitas 0,000 < 0,05. Nilai t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-k-1$ atau $86-3-1=82$, maka t tabel sebesar 1,989. Dengan hasil t hitung (4,667) > t tabel (1,989), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena inklusi keuangan memiliki nilai tingkat signifikansi < 0,05.
- Variabel *financial technology* memiliki nilai t hitung sebesar 5,330 dengan profitabilitas 0,000 < 0,05. t tabel dengan nilai signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) untuk $df=n-k-1$ atau $86-3-1=82$, maka nilai t tabel sebesar 1,989. Dengan hasil t hitung (5,330) > t tabel (1,989), maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena *financial technology* memiliki nilai tingkat signifikansi < 0,05.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen [33]. Berdasarkan tingkat signifikansi 0,05, jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi < 0,50, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75.551	3	25.184	27.773	.000 ^b
Residual	74.355	82	.907		
Total	149.906	85			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Fintceh, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data SPSS diperoleh nilai F hitung $27,773 > F$ tabel $2,716$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.486	.952

a. Predictors: (Constant), Fintceh, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan
b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Determinasi, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,486$ atau $48,6$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* adalah sebesar $48,6$ persen, sedangkan sisanya sebesar $0,514$ atau $51,4$ persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM Remojong Brebes. Penelitian dilakukan terhadap 86 pelaku UMKM Remojong yang merupakan responden dari penelitian ini. Setelah melakukan beberapa pengujian menggunakan SPSS dan melakukan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Remojong Brebes, inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Remojong Brebes, *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Remojong Brebes, dan literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Remojong Brebes.

REFERENCES

- [1] S. B. Riono, M. Nurizki, D. Dumadi, M. Syaifulloh, and H. Sucipto, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri Brebes," *J. Ilm. Ecobuss*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [2] P. A. Sanistasya, K. Rahardjo, and M. Iqbal, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan," vol. 14, pp. 48–59, 2019.
- [3] O. Ferli *et al.*, "Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi," vol. 5, pp. 95–108, 2023, doi: 10.36407/berdaya.v5i1.982.
- [4] N. A. Faiqotul, Dumadi, and A. S. Kharisma, "Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes," *J. Suara Pengabdian*, vol. 1, no. 4, pp. 118–123, 2022.
- [5] I. Ardila, M. Sembiring, and E. Azhar, "Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Semin. Soc. Sci. Eng. Hum.*, pp. 216–222, 2020.
- [6] D. Latifiana, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)," *African J. Econ. Manag. Stud.*, vol. 5, no. 1, p. 5, 2016.
- [7] Y. Effrisanti and H. T. T. Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 10, no. 2, pp. 148–156, 2022.
- [8] D. Ningsih, "Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover terhadap Perubahan Laba pada (Diana Novita, Dwi Harini, Anisa Sains Kharisma, Indah Dewi Mulyani)
Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban UMKM Remojong Brebes)

- Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [9] B. A. Harahap, P. B. Idham, A. C. M. Kusuma, and R. N. Rakhman, “Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi,” *Bank Indones.*, vol. 2, pp. 1–80, 2017.
- [10] D. Harini, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, “Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes,” *Syntax*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [11] M. S. Dwi Harini “Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes,” *Syntax Idea*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [12] E. P. Nainggolan and I. Abdulla, “Kinerja Keuangan Financial Technology di Indonesia: Analisis Dampak Covid-19,” *Semin. Nas. Multidisiplin Ilmu*, vol. 3, no. 1, pp. 219–233, 2022.
- [13] R. Marginingsih, “Financial Technology (Fintech) dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19,” *Monet. - J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–64, 2021.
- [14] A. S. Kharisma, “Intensi Penggunaan Financial Technology pada Perbankan Syariah terhadap Inklusi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Jawa Tengah.” Universitas Jenderal Soedirman, 2021.
- [15] B. Brebes, “Kabupaten Brebes dalam Angka 2023,” *BPS Kabupaten Brebes*, pp. 1–50, 2023.
- [16] I. D. M. Dumadi, Ely Supratin, “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2020.
- [17] T. Tharmini and A. M. I. Lakshan, “Impact of Financial Management Practices on Performance of Small and Medium Enterprises – Legitimacy Theory Perspectives,” vol. 10, no. 01, pp. 43–64, 2021.
- [18] R. Fatwitawati, “Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,” *Sembadha*, p. 32, 2018.
- [19] F. Faisal, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang,” pp. 1–103, 2022.
- [20] Yanti, “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara,” vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [21] N. Laila Mayasari, *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati*. Semarang, 2022.
- [22] F. Azhari, “Pengaruh Financial Technology, Succession Planning, Financial Self-Efficacy, dan Personality System terhadap Sukses Bisnis Keluarga,” vol. 9, no. 2019, 2021.
- [23] A. N. Sari, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya,” vol. 8, pp. 1233–1246, 2020.
- [24] R. Desiyanti and A. A. M. Kassim, “Financial Literacy on Business Performance: The Moderating Effect of Religiosity Among SMEs In Sumatera, Indonesia,” *Int. J. Acad. Res. Accounting, Financ. Manag. Sci.*, vol. 10, no. 2, 2020, doi: 10.6007/ijarafms/v10-i2/7371.
- [25] S. K. Anisa, “Intensi Penggunaan Fintech pada Perbankan Syariah oleh UMKM,” *J. Syntax Admiration*, vol. 2, no. 2, pp. 81–92, 2021.
- [26] S. Islami, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong di Kota Duri,” pp. 1–103, 2022.
- [27] N. Nasiruddin, Y. Ernitawati, A. S. Kharisma, H. K. Wulandari, and M. Maftukhin, “Cooperative liquidity and profitability in Brebes Regency,” *Enrich. J. Manag.*, vol. 12, no. 6, pp. 4859–4867, 2023.
- [28] R. N. Septiani and E. Wuryani, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo,” vol. 9, no. 8, pp. 3214–3236, 2020.
- [29] I. Muzdalifa, I. A. Rahma, and B. G. Novalia, “Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia,” vol. 3, no. 1, pp. 1–24, 2018.
- [30] Wiyadi, A. Y. Prastiwi, R. Trsinawati, and Chuzaimah, “Strategi peningkatan kinerja ukm,” vol. 2, pp. 78–85, 2021.
- [31] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2021.
- [32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [33] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. SEMARANG: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.